

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan rongga mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang harus dipelihara. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih kurang baik. Hal ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi (gigi berlubang) dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat. Karies merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia. Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yaitu sebesar 57,6 persen dan prevalensi gigi berlubang sebesar 93% pada anak usia 5 tahun hingga 6 tahun dan 65,5% pada anak usia 12 tahun.^{1,2}

Pendidikan kesehatan gigi oleh petugas kesehatan (dokter gigi dan perawat) adalah aktivitas yang mempengaruhi banyak orang dengan cara memberikan pengertian tentang bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mencapai tingkat kesehatan yang tinggi. Peran petugas kesehatan dalam pendidikan kesehatan gigi adalah untuk mengubah perilaku masyarakat dan mengarahkan dari perilaku yang tidak sehat kearah yang sehat. Faktor perilaku memiliki kontribusi yang cukup besar di samping faktor lingkungan dalam mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat.³

Usia sekolah adalah masa untuk meletakkan dasar bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan

kualitas sumber daya manusia. Banyak anak menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga dalam pengembangan lingkungan sehat dan adopsi perilaku promosi kesehatan sesuai apabila dilaksanakan di sekolah. Selain itu guru merupakan promotor yang baik dalam pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru mendidik dan memotivasi siswa. Tugas utama seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.^{4,5}

Orang tua sangat berperan dalam membimbing, mengingatkan, memberi pengertian, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar kebersihan gigi dan mulut dapat terpelihara. Selain itu pengetahuan orang tua penting dalam mendukung perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebagian besar anak menghabiskan waktu mereka dengan orang tua sehingga hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh orang tua.⁶

Sehubungan dengan situasi tersebut yang menjadi kebutuhan dasar dalam memenuhi pelayanan kesehatan gigi pada anak sekolah terutama pada aspek mempertahankan apa yang masih bisa dipertahankan pada gigi anak disamping upaya edukatif untuk mempertahankan gigi yang sehat.⁷

Upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik dapat ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan dengan promotif dan preventif yaitu Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Prioritas untuk anak sekolah adalah promosi kesehatan gigi sekolah yaitu peningkatan proporsi bebas karies usia 6 tahun dan penurunan komponen D dari DMFT pada usia 12 tahun.⁷

UKGS sudah diterapkan sejak kelas I hingga kelas VI, UKGS tahap II disebut juga dengan paket standar UKGS. Pelayanan UKGS tahap II yaitu pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk SD dan MI yang sudah terjangkau oleh tenaga kesehatan gigi yang terbatas, sedangkan pelayanan UKGS tahap I atau yang disebut dengan paket minimal UKGS yaitu pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk murid SD yang belum terjangkau oleh tenaga kesehatan.⁷

Penyusunan penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Mateus Sabian Sumaji yang membahas mengenai kecemasan siswa/i terhadap pelayanan UKGS tahap I dan II, dimana hasilnya pada UKGS tahap II siswa/i sudah merasa tidak cemas karena adanya pelayanan rutin yang diterima sejak kelas I hingga kelas V yang telah dilakukan tiga bulan sekali berturut-turut.⁸

Sehubungan dengan penelitian pada UKGS tahap II di sekolah yang dilakukan penelitian sebelumnya dimana fasilitas dan tenaga kesehatan cukup memadai, sehingga dapat dimungkinkan jika petugas kesehatan dan guru berperan cukup besar dalam kesehatan gigi murid, dan orang tua yang berperan dalam menjaga kesehatan murid.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat hal yang dapat di identifikasikan dari penelitian ini, yaitu

1. Apakah terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan kesehatan rongga mulut siswa/i SD yang baru menjalani UKGS dan yang telah menjalani UKGS?

2. Apakah terdapat hubungan peran guru dengan kesehatan rongga mulut siswa/i SD yang baru menjalani UKGS dan yang telah menjalani UKGS?
3. Apakah terdapat hubungan peran orang tua dengan kesehatan rongga mulut siswa/i SD yang baru menjalani UKGS dan yang telah menjalani UKGS?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah mengetahui peran petugas kesehatan, orang tua, dan guru dengan kesehatan rongga mulut siswa/i SD yang baru menjalani UKGS dan yang telah menjalani UKGS.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka terdapat beberapa tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan kesehatan rongga mulut siswa/i SD yang baru menjalani UKGS dan yang telah menjalani UKGS.
2. Mengetahui hubungan peran guru dengan kesehatan rongga mulut siswa/i SD yang baru menjalani UKGS dan yang telah menjalani UKGS
3. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan kesehatan rongga mulut siswa/i SD yang baru menjalani UKGS dan yang telah menjalani UKGS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Mendapatkan pengetahuan tentang hubungan peran petugas kesehatan, orang tua, dan guru dengan kesehatan rongga mulut murid pada SD yang melaksanakan UKGS tahap II.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada masyarakat luas tentang peran petugas kesehatan, orang tua, dan guru dengan kesehatan rongga mulut murid pada SD yang melaksanakan UKGS tahap II.

1.5 Kerangka Pemikiran

Peran petugas kesehatan dalam pendidikan kesehatan gigi adalah untuk mengubah perilaku masyarakat dan perilaku yang tidak sehat kearah perilaku sehat. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari dan mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan mencegah penyakit.⁵

Misi pembangunan kesehatan demi tercapainya tujuan tersebut adalah dengan menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau, serta memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya.⁷

Anak pada masa usia sekolah rentan terhadap masalah kesehatan, salah satunya sakit gigi karena gigi berlubang. Oleh sebab itu, program pendidikan kesehatan sangat penting diterapkan kepada anak sejak dini. Berdasarkan indikator *Global Goals for Oral Health 2020* menjelaskan bahwa berkurangnya rasa sakit yang dinilai dari berkurangnya hari absen di sekolah, peningkatan proporsi bebas karies pada usia 6 tahun sebanyak x%, penurunan komponen D dari DMFT pada usia 12 tahun sebanyak x% dengan perhatian khusus pada kelompok berisiko tinggi.^{4,7,9}

Selain itu, indikator kesehatan gigi dan mulut kelas I SD atau anak umur 5 sampai 6 tahun adalah bebas karies dengan target 90% namun masih belum tercapai, hal ini dapat dilihat dari Riskesdas 2018 yang menunjukkan angka sebesar 93% sehingga pada usia tersebut dibutuhkan usaha pelayanan kesehatan yang dapat memberikan pelayanan promotif dan preventif baik dari petugas kesehatan, orang tua dan guru di sekolah. Siswa/i kelas I SD pada pelayanan UKGS ini merupakan tahun awal bagi mereka untuk menerima pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat dilihat apakah pada masa tersebut kesehatan rongga mulut mereka berhubungan dengan peran petugas kesehatan, guru, dan orang tua.^{2,7}

Indikator kesehatan gigi dan mulut kelas V SD atau pada usia 12 tahun yaitu indeks DMFT dengan target 50% yang juga belum tercapai, hal ini dapat dilihat dari Riskesdas 2018 dimana angkanya mencapai 65,5%. Keadaan ini juga memerlukan perhatian melalui edukasi yang bisa diterima melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang dapat diperoleh dari petugas kesehatan, guru, dan orang tua. Siswa/i kelas V SD pada pelayanan UKGS ini sudah bertahun-tahun menerima pelayanan UKGS dimana harapannya adalah pada kelas V kesehatan

rongga mulutnya sudah cukup baik, hal tersebut akan dilihat keterkaitannya dengan hubungan peran petugas kesehatan, guru dan orang tua dalam menjaga kesehatan rongga mulut mereka.^{2,7}

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran seseorang, seperti belajar cara merawat kesehatan gigi. Guru membantu murid dalam belajar, menerangkan sesuatu, melatih, mengatur kedisiplinan, memberikan pengalaman, mengevaluasi kemampuan siswa. Guru juga berperan sebagai konselor, motivator, dan model dalam menunjukkan sesuatu yang baik seperti pada perawatan gigi.¹⁰

Peran serta orang tua sangat dibutuhkan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Orang tua juga memiliki peran yang dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak dengan membantu mengingatkan anak menggosok gigi. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.^{6,11,12}

UKGS tahap II atau paket standar UKGS adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk murid SD yang sudah terjangkau oleh tenaga dan fasilitas kesehatan gigi yang terbatas, kegiatannya meliputi pelatihan guru pembina UKS dan dokter kecil, pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi oleh guru, melaksanakan sikat gigi bersama dengan memakai pasta gigi yang mengandung fluor, pengobatan darurat

yang dilakukan oleh guru, penjarangan kesehatan gigi dan mulut pada awal tahun ajaran untuk kelas I dan pencabutan gigi sulung yang sudah tanggal waktunya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan gigi, *surface protection* seperti *fissure sealent*, pemberian larutan yang mengandung fluor, dan rujukan bagi siswa/i yang memerlukan.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa disamping petugas kesehatan gigi, guru, dan orang tua mempunyai peranan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak sekolah. Orang tua dan guru sekolah adalah yang berkepentingan dalam memelihara kesehatan gigi anak sekolah, baik kepentingan pribadi maupun kepentingan tugas.⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa seharusnya petugas kesehatan, guru dan orang tua memiliki hubungan dan peran masing-masing dalam mendidik, membimbing, dan menyediakan, fasilitas untuk mendukung kesehatan rongga mulut yang baik pada anak didik.⁶

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan kesehatan rongga mulut siswa/i SD yang baru menjalani UKGS dan yang telah menjalani UKGS
2. Terdapat hubungan peran guru dengan kesehatan rongga mulut siswa/i SD yang baru menjalani UKGS dan yang telah menjalani UKGS.

3. Terdapat hubungan peran orang tua dengan kesehatan rongga mulut siswa/i SD yang baru menjalani UKGS dan yang telah menjalani UKGS

1.7 Metodologi Penelitian

Disain penelitian	:	<i>Cross sectional</i>
Jenis penelitian	:	Deskriptif analitik dengan metode survei
Teknik pengumpulan data	:	Kuisisioner
Populasi	:	Siswa/i kelas I dan kelas V SD yang bersekolah di Sekolah BPK 6 Penabur Sudirman, petugas kesehatan, guru, dan orang tua
Sampel	:	<i>Whole sample</i>
Analisis data	:	<i>Chi Square</i>

1.8 Lokasi dan Waktu

Lokasi yang akan digunakan yaitu pada Sekolah Dasar BPK 6 Penabur Sudirman Bandung. Waktu yang dipakai peneliti untuk meneliti karya tulis ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 hingga bulan Juli 2019.